

PERAN PENDIDIKAN RAMAH ANAK DALAM MENCEGAH BULLYING DAN MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH YANG AMAN DAN INKLUSIF

Khofifatussyarifah

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik
khofifatussyarifah@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 07 June 2026

Keywords

Pendidikan Ramah Anak, Bullying.

Child-Friendly Education, Bullying.



© Author(s) 2026
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Fenomena bullying masih menjadi permasalahan serius karena berdampak pada aspek fisik, psikologis, dan sosial siswa. Oleh karena itu, pendidikan ramah anak menjadi pendekatan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan ramah anak dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research), yang mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan terkait pendidikan ramah anak dan bullying. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan ramah anak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan melalui penerapan prinsip nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, serta penghormatan terhadap hak anak. Bullying yang terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying, dapat diminimalisir melalui penguatan budaya sekolah yang positif, kebijakan anti-bullying, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Dengan demikian, pendidikan ramah anak menjadi strategi efektif dalam mencegah perundungan dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

The phenomenon of bullying remains a serious problem because it affects the physical, psychological, and social aspects of students. Therefore, child-friendly education is an important approach in creating a safe, comfortable, and inclusive learning environment. This study aims to analyze the role of child-friendly education in preventing bullying in schools. The method used is a qualitative approach with a type of library research, which reviews various literature sources such as books, scientific journals, and policy documents related to child-friendly education and bullying. The results of the study show that child-friendly education plays an important role in creating a school environment that is safe, inclusive, and free from violence through the implementation of the principles of non-discrimination, the best interests of the child, and respect for children's rights. Bullying that occurs in various forms, such as physical, verbal, relational, and cyberbullying, can be minimized through the strengthening of a positive school culture, anti-bullying policies, and the active involvement of all school members. Thus, child-friendly education becomes an effective strategy in preventing bullying and supporting optimal student development.

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan karena berdampak tidak hanya secara fisik, tetapi juga psikologis dan sosial bagi siswa. Maraknya kasus perundungan menunjukkan bahwa masalah ini tidak hanya bersifat sosial, tetapi juga memerlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pendidikan ramah anak dan kebijakan Sekolah Ramah Anak (SRA) hadir sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai hak-hak anak.¹

Namun, implementasi pendidikan ramah anak belum berjalan optimal. Bullying masih terjadi dalam berbagai bentuk dan sering sulit terdeteksi, sementara kesadaran siswa serta keberanian korban untuk melapor masih rendah. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru dan kurangnya integrasi nilai ramah anak dalam budaya sekolah menjadi tantangan utama.²

Bullying berdampak langsung pada perkembangan siswa, seperti menurunnya prestasi akademik, gangguan emosional, dan kesulitan sosial. Oleh karena itu, pendidikan ramah anak menjadi strategi penting dalam pencegahan perundungan melalui penanaman nilai empati, toleransi, dan saling menghormati.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi pendidikan ramah anak dalam mencegah bullying. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari perundungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Penelitian Pustaka ini dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah lainnya yang berkaitan dengan Pendidikan ramah anak dan juga bullying. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku pendidikan, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi akademik yang membahas tentang Pendidikan ramah anak dan juga bullying. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian topik dan kredibilitas rujukan.

Analisis data dilakukan melalui analisis isi dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis konsep-konsep utama dari literatur yang dikaji. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran sistematis mengenai Pendidikan ramah anak dalam mencegah bullying yang semakin banyak terjadi di lingkungan kita.

¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI, *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: KPPPA RI, 2020).

² Riant Nugroho, *Gender Dan Pembangunan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017).54

³ Abu Ahmadi and Nur Uhbiyati, "Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta," *Cet II*, 2001.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Ramah Anak

1. Pengertian.

Pendidikan Ramah Anak merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan yang menempatkan anak sebagai subjek utama pembelajaran dengan menjunjung tinggi prinsip pemenuhan hak anak, perlindungan anak, serta kepentingan terbaik bagi anak dalam seluruh proses pendidikan.⁴

Menurut UNICEF, pendidikan ramah anak sebagai sistem pendidikan yang menjamin keamanan, kesehatan, dan kesejahteraan anak, dan mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.⁵

Pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang memberikan kemerdekaan siswa dalam belajar. Kemerdekaan yang dimaksud adalah kebebasan dalam mengeluarkan ide, pendapat, maupun pemikirannya, mengembangkan bakat, minat, dan potensinya tanpa adanya rasa takut dan pembatasan.⁶

2. Prinsip Pendidikan Ramah Anak

Prinsip pendidikan ramah anak menekankan pemenuhan hak-hak anak dalam lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan holistik. Adapun prinsip Pendidikan ramah anak sebagai berikut:⁷

a. Nondiskriminasi

Menjamin kesempatan setiap anak untuk menikmati haknya dalam Pendidikan tanpa membedakan latar belakang, gender, suku, bangsa, dan agama.

b. Kepentingan Terbaik Bagi Anak

Setiap kebijakan dan program harus mengutamakan kesejahteraan dan hak-hak anak

c. Kelangsungan Hidup Dan Perkembangan Anak

Menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistic dan trintegrasi setiap anak

d. Penghormatan Terhadap Pandangan Anak

Mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak di lingkungan sekolah.

e. Pengelolaan Yang Baik

⁴ Character Building Arismantoro and Berbagai Aspek Character Building, “Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter,” *Yogyakarta: Tiara Wacana*, 2008.

⁵ UNICEF, *Child Friendly Schools Manual* (New York: UNICEF, 2009).

⁶ Eni Fariyatul Fahyuni, “Buku Ajar Konsep Sekolah Ramah Anak Islami,” *Umsida Press*, 2020, 1–128.

⁷ Perlindungan Anak and Kata Pengantar, “Panduan Sekolah Ramah Anak,” 2015, 1–41.

Menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan.

Bullying

1. Pengertian

Bullying merupakan bentuk penindasan atau kekerasan yang sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara berulang dan bullying ini dapat dibedakan menjadi verbal dan non-verbal.⁸

Bullying diartikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau lebih siswa terhadap siswa lain yang tidak mampu mempertahankan diri. Unsur utama bullying meliputi adanya niat untuk menyakiti, ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, serta pengulangan perilaku dalam kurun waktu tertentu.⁹

Coloroso menegaskan bahwa bullying merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan secara sistematis, di mana pelaku memperoleh kepuasan dari penderitaan korban. Bullying tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter pelaku dan menciptakan iklim sekolah yang tidak sehat¹⁰

2. Bentuk Bullying

a. Fisik.

Bullying fisik merupakan salah satu manifestasi kekerasan di sekolah yang paling mudah dideteksi karena melibatkan interaksi fisik langsung yang berdampak pada luka fisik atau kerusakan barang. Melalui berbagai tindakan seperti pukulan dan tendangan yang terjadi secara berulang, pelaku berusaha membangun kontrol dan dominasi terhadap korban yang memiliki posisi lebih rendah. Bentuk bullying fisik ini melibatkan kontak langsung dengan tubuh korban, seperti memukul, menendang, mendorong, atau merusak barang milik korban. Bentuk ini paling mudah dikenali, namun sering dianggap sebagai perilaku bercanda sehingga kurang mendapat penanganan serius¹¹

⁸ Amin Nasir, 'Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah', *Journal of Guidance and Counseling*, 72 (2018).

⁹ Dan Olweus, "Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program," *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 35, no. 7 (1994): 1171–90.

¹⁰ Barbara Coloroso, "The Bully, the Bullied and the Bystander: Breaking the Cycle of Violence," *Srsd119. Ca*, 2003.

¹¹ Yayasan Sejiwa, "Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak," *Grasindo, Jakarta, Hlm 2* (2008).

b. Verbal.

Bullying verbal merupakan bentuk perundungan yang paling sering terjadi di sekolah karena tidak meninggalkan bekas fisik, tetapi sangat merusak psikis korban. Tindakan ini sering dianggap candaan oleh pelaku, padahal berulang kali dilakukan untuk merendahkan martabat korban di depan teman-teman. Bullying jenis ini mungkin bagi sebagian besar orang banyak yang melakukan, baik sengaja atau tidak sengaja. Bullying ini dilakukan dengan mengejek atau mengolok-olok seseorang dengan istilah tertentu untuk mengancam. Selain itu bullying verbal juga bisa untuk merendahkan, dan mempermalukan korban atas kelemahannya.¹²

c. Relasional.

Bullying relasional masih berhubungan dengan pola hubungan sosial dengan teman sebaya. Tindakan ini akan terjadi ketika pelaku memperlakukan korban berbeda dengan yang lainnya secara sosial. Biasanya, pelaku akan mengucilkan, menelantarkan, dan mengasingkan korban secara sengaja dan tidak diakui secara sosial. Banyak anak remaja zaman sekarang yang sering mengalami bullying tipe ini. Apalagi ramainya media sosial membuat orang lain lebih gampang untuk melakukan tindakan bullying. Dampak yang dihasilkan secara tidak langsung juga sama dengan perundungan di dunia nyata.¹³

d. Cyberbullying.

Cyberbullying merupakan bentuk penindasan modern melalui media sosial atau platform daring yang memanfaatkan anonimitas dan jangkauan luas internet, sering kali menargetkan anak sekolah dengan konten negatif yang sulit dihapus. Cyberbullying (perundungan dunia maya) ialah perundungan dengan menggunakan teknologi digital. Hal ini dapat terjadi di media sosial, platform *chatting*, platform bermain *game*, dan ponsel. Cyberbullying merupakan perilaku berulang yang ditujukan untuk menakuti, membuat marah, atau mempermalukan mereka yang menjadi sasaran.¹⁴

¹² Nimas Ayu Rosari, "Contoh Bullying Di Sekolah: Kasus Dan Cara Mengatasinya Baca Artikel Detikedu, 'Contoh Bullying Di Sekolah: Kasus Dan Cara Mengatasinya' Selengkapnya <https://www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/d-6942070/Contoh-Bullying-Di-Sekolah-Kasus-Dan-Cara-Mengatasinya.>" detikEdu, 2023, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya>.

¹³ Psikologis Info, "Mengenal Bullying Relasional Yang Sering Dialami Remaja," kumparan, 2023, <https://kumparan.com/info-psikologi/mengenal-bullying-relasional-yang-sering-dialami-remaja-20TNVy3Y3Zk/full>.

¹⁴ Unicef, "Cyberbullying: Apa Itu Dan Bagaimana Menghentikannya," unicef, 2020, <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>.

3. Faktor Penyebab Bullying

Pembahasan mengenai faktor penyebab bullying menjadi sangat penting untuk membedah motivasi di balik tindakan tersebut. Secara garis besar, faktor-faktor ini dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama: faktor individu, faktor keluarga, dan faktor sekolah dan faktor sekolah.

- a. Faktor Individu. Hal ini mencakup perilaku agresif, kurangnya rasa simpati dan empati terhadap orang lain, tidak terbuka dalam mengekspresikan perasaan, menjadi korban kekerasan di masa lalu dan tidak dapat menalar efek berbahaya dari perilakunya.¹⁵
- b. Faktor Keluarga. Faktor keluarga merupakan penyebab utama bullying di sekolah karena lingkungan rumah tangga membentuk pola perilaku anak sejak dini, di mana pola asuh sewenang-wenang atau permisif, kekurangan kasih sayang, kekerasan domestik, serta perceraian orang tua yang menjadikan anak agresif dan melampiaskan frustrasi di luar rumah. Anak dari keluarga bermasalah juga sering meniru perilaku negatif orang tua, seperti konflik verbal atau fisik.¹⁶
- c. Faktor Sekolah. Lingkungan sekolah berkontribusi terhadap bullying, karena kurangnya pengawasan guru, dapat menyebabkan siswa menerima masukan negatif. Hukuman yang tidak membangun juga dapat mengurangi rasa saling menghormati di antara siswa. Meskipun orang tua dan pendidik ingin menciptakan lingkungan yang aman, perilaku bullying sering dianggap sepele, padahal dapat berdampak serius pada korban. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengawasan dan menciptakan budaya yang menolak bullying di sekolah.¹⁷
- d. Faktor Sosial. Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab timbulnya perilaku bullying. Faktor kriminal budaya juga merupakan salah satu penyebab munculnya perilaku bullying. Salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan bullying adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswanya.¹⁸

¹⁵ Islamia A Sholihah, "Perilaku Bullying, Faktor, Jenis Dan Dampaknya," Pemerintah Kabupaten Cilacap, 2023, [https://cilapkab.go.id/v3/perilaku-bullying-faktor-jenis-dan-dampaknya/#:~:text=Bullying](https://cilapkab.go.id/v3/perilaku-bullying-faktor-jenis-dan-dampaknya/#:~:text=Bullying%20adalah%20perilaku%20kekerasan%20yang%20dilakukan%20secara%20anti%20sosial%2C%20dan%20masalah%20kesehatan%20mental.) adalah perilaku kekerasan yang dilakukan secara, perilaku anti sosial%2C dan masalah kesehatan mental.

¹⁶ Nurul isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3804–15.

¹⁷ Habibi Musa, Delti Taneo, and Juwitni Marleni Luisa Dalle, "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas 6 SD Inpres Nitneo," *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 7, no. 4 (2024): 612–21.

¹⁸ Masdin Masdin, "Fenomena Bullying Dalam Pendidikan," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, no. 2 (2013): 73–83.

4. Dampak Bullying

Dampak bullying sangat luas dan merusak, tidak hanya bagi mereka yang menjadi sasaran langsung, tetapi juga bagi pelaku dan orang-orang yang menyaksikannya. Secara jangka panjang, dampak ini dapat terbawa hingga masa dewasa jika tidak segera ditangani. Berikut ini adalah uraian mengenai dampak bullying:¹⁹

- a. Korban bullying sering mengalami kecemasan, depresi, rendahnya harga diri, bahkan stress emosional yang berkepanjangan, serta gangguan mental dan fisik yang lain.²⁰
- b. Bullying juga bisa berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa- termasuk penurunan konsentrasi, rendahnya motivasi belajar, serta kecenderungan menghindari sekolah karena merasa tidak aman dan terancam.²¹
- c. Bullying juga berdampak kepada pelaku itu sendiri. Seperti prestasi akademik yang menurun, berkelahi dengan teman, memiliki pemikiran criminal hingga dewasa, juga bisa bersikap kasar terhadap pasangan atau anak-anak kelak.²²
- d. Begitu juga bagi saksi, bullying ini juga memiliki dampak bagi mereka yang menyaksikannya. Seperti perasaan takut dan terancam untuk membantu korban, karena mereka takut akan menjadi korban berikutnya.²³

5. Cara Mencegah Bullying

Menyadari besarnya dampak bullying, pencegahan proaktif menjadi sebuah urgensi yang tidak dapat ditawar lagi. Berikut beberapa cara untuk mencegah bullying:

- a. Menetapkan kebijakan sekolah ramah anak. Pendidikan ramah anak merupakan pendekatan yang efektif dalam mencegah tindakan bullying di lingkungan sekolah karena menempatkan siswa sebagai subjek utama yang harus dilindungi hak dan martabatnya. Melalui penerapan prinsip nondiskriminasi, penghormatan terhadap pandangan anak, serta penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, pendidikan ramah anak mampu menumbuhkan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai antar siswa. Dengan demikian, implementasi pendidikan ramah anak

¹⁹ JADE Tobing and Triana Lestari, "Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1882–89.

²⁰ N N Hafizhah et al., "Dampak Sosial Dan Psikologis Bullying Pada Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 9, no. 6 (2025): 1779–87.

²¹ M Syahrudin et al., "The Consequences of Bullying: Analyzing Its Effects on Student Achievement and Psychological Well-Being," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1065–76.

²² Ihda Fadila, "7 Dampak Bullying Di Sekolah Bagi Korban Dan Pelaku," *hello sehat*, 2025, <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental-remaja/dampak-bullying/>.

²³ Meiske Maturbongs, "Bullying, Dampak Bagi Pelaku, Korban Dan Saksi," *Radio Republik Indonesia*, 2025, <https://rri.co.id/kesehatan/1463469/bullying-dampak-bagi-pelaku-korban-dan-saksi#:~:text=Pelaku bullying dapat mengalami sanksi,3. Dampak Jangka Panjang:>

- tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.
- b. Membangun Kebijakan Sekolah Anti Bullying. Sekolah perlu merumuskan aturan tertulis yang jelas tentang pencegahan dan penanganan bullying, termasuk pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Sekolah (TPPK) atau program anti-perundungan yang berfungsi untuk deteksi dini, supervisi, dan respon cepat terhadap kejadian bullying.²⁴
 - c. Membiasakan Budaya Saling Menghargai. Membiasakan budaya saling menghargai antar siswa dan warga sekolah merupakan salah satu cara mencegah bullying. Hal ini bisa dimulai dari kebiasaan kecil seperti menyapa, mengucapkan terima kasih, dan menghargai pendapat orang lain. Dan juga bisa diperkuat melalui kegiatan Bersama yang menumbuhkan rasa empati dan kerja sama.²⁵
 - d. Mempunyai banyak teman, dan banyak bergabung dengan siswa lain dalam kegiatan positif yang berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang efektif. Lingkungan yang solid dan saling menghargai akan secara otomatis menolak segala bentuk penindasan atau perundungan.²⁶
 - e. Dalam pencegahan bullying, peran keluarga juga menjadi sangat penting. Orang tua bisa memperkuat perannya dalam mencegah bullying baik di rumah atau di sekolah.²⁷ Di lingkungan rumah, peran orang tua bukan hanya sebagai pengawas, tapi juga sebagai model keteladanan dan pelatih emosional bagi anak
 - f. Masyarakat juga perlu menanamkan nilai-nilai saling menghormati, toleransi dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Normalisasi kekerasan verbal atau ejekan dalam lingkungan sosial bisa memperkuat perilaku bullying pada anak, maka budaya Masyarakat yang menolak kekerasan berkontribusi terhadap pencegahan bullying.²⁸

²⁴ Rustiya Rustiya and Rini Rahman, "Strategi Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying," *BINTANG* 7, no. 1 (2025): 28–38.

²⁵ Siswa Media, "6 Cara Mencegah Tindakan Bullying Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah," Siswa Media, 2025, <https://www.siswamedia.com/6-cara-mencegah-tindakan-bullying-yang-efektif-di-lingkungan-sekolah/>.

²⁶ Novan Ardy Wiyani, "Save Our Children from School Bullying," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 129 (2012).

²⁷ Supriyatno Supriyatno et al., "STOP Perundungan/Bullying Yuk!" (Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

²⁸ Mukhawas Rasyid and Andi Baharuddin, "The Dynamics of Bullying in Schools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies," *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 83–91.

KESIMPULAN

Pendidikan ramah anak merupakan pendekatan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif bagi siswa. Pendekatan ini juga menekankan pemenuhan hak anak, dan berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Melalui penerapan prinsip-prinsip seperti nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, serta penghormatan terhadap hak anak, pendidikan ramah anak mampu menjadi strategi efektif dalam mencegah tindakan bullying.

Bullying yang terjadi dalam berbagai bentuk, baik fisik, verbal, relasional, maupun cyberbullying, memiliki dampak serius terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa. Oleh karena itu, pencegahan bullying memerlukan upaya yang komprehensif melalui kebijakan sekolah, pembiasaan budaya saling menghargai, serta keterlibatan aktif guru, siswa, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil kajian pustaka, menegaskan bahwa efektivitas pendidikan ramah anak dalam menekan bullying sangat ditentukan oleh komitmen seluruh warga sekolah, penguatan regulasi anti-bullying, serta pembiasaan nilai empati, toleransi, dan saling menghargai. Implementasi pendidikan ramah anak juga berperan signifikan dalam menekan potensi terjadinya bullying dan membangun budaya sekolah yang positif. Dengan demikian, penguatan pendidikan ramah anak perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pendidikan yang berorientasi pada perlindungan dan kesejahteraan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, and Nur Uhbiyati. "Ilmu Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta." *Cet II*, 2001.
- Anak, Perlindungan, and Kata Pengantar. "Panduan Sekolah Ramah Anak," 2015, 1–41.
- Arismantoro, Character Building, and Berbagai Aspek Character Building. "Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter." *Yogyakarta: Tiara Wacana*, 2008.
- Coloroso, Barbara. "The Bully, the Bullied and the Bystander: Breaking the Cycle of Violence." *Srsd119. Ca*, 2003.
- Fadila, Ihda. "7 Dampak Bullying Di Sekolah Bagi Korban Dan Pelaku." *hello sehat*, 2025. <https://hellosehat.com/parenting/remaja/kesehatan-mental/remaja/dampak-bullying/>.
- Fahyuni, Eni Fariyatul. "Buku Ajar Konsep Sekolah Ramah Anak Islami." *Umsida Press*, 2020, 1–128.
- Hafizhah, N N, Naura Indah Meylani, N Andini, and R Kurnia. "Dampak Sosial Dan Psikologis Bullying Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 9, no. 6 (2025): 1779–87.
- Info, Psikologis. "Mengenal Bullying Relasional Yang Sering Dialami Remaja." kumparan, 2023. <https://kumparan.com/info-psikologi/mengenal-bullying-relasional-yang-sering-dialami-remaja-20TNVy3Y3Zk/full>.
- isnaeni Rahmat, Nurul, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3804–15.
- Masdin, Masdin. "Fenomena Bullying Dalam Pendidikan." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, no. 2 (2013): 73–83.
- Maturbongs, Meiske. "Bullying, Dampak Bagi Pelaku, Korban Dan Saksi." *Radio Republik Indonesia*, 2025. <https://rri.co.id/kesehatan/1463469/bullying-dampak-bagi-pelaku-korban-dan-saksi#:~:text=Pelaku bullying dapat mengalami sanksi,3. Dampak Jangka Panjang:>
- Media, Siswa. "6 Cara Mencegah Tindakan Bullying Yang Efektif Di Lingkungan Sekolah." *Siswa Media*, 2025. <https://www.siswamedia.com/6-cara-mencegah-tindakan-bullying-yang-efektif-di-lingkungan-sekolah/>.
- Musa, Habibi, Delti Taneo, and Juwitni Marleni Luisa Dalle. "Analisis Faktor Penyebab Dan Dampak Terjadinya Bullying Pada Siswa Kelas 6 SD Inpres Nitneo." *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 7, no. 4 (2024): 612–21.
- Nasir, Amin. "Konseling Behavioral: Solusi Alternatif Mengatasi Bullying Anak Di Sekolah." *Journal of Guidance and Counseling* 72 (2018).
- Nugroho, Riant. *Gender Dan Pembangunan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017.
- Olweus, Dan. "Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program." *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 35, no. 7 (1994): 1171–90.
- Rasyid, Mukhawas, and Andi Baharuddin. "The Dynamics of Bullying in Schools: Causes, Impacts, and Prevention Strategies." *Journal of Indonesian Scholars for Social Research* 5, no. 1 (2025): 83–91.
- RI, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: KPPPA RI, 2020.
- Rosari, Nimas Ayu. "Contoh Bullying Di Sekolah: Kasus Dan Cara Mengatasinya Baca Artikel

- DetikEdu, 'Contoh Bullying Di Sekolah: Kasus Dan Cara Mengatasinya' Selengkapnya <https://www.Detik.Com/Edu/Detikpedia/d-6942070/Contoh-Bullying-Di-Sekolah-Kasus-Dan-Cara-Mengatasinya.> detikEdu, 2023. [https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya.](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6942070/contoh-bullying-di-sekolah-kasus-dan-cara-mengatasinya)
- Rustiya, Rustiya, and Rini Rahman. "Strategi Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying." *BINTANG* 7, no. 1 (2025): 28–38.
- Sejiwa, Yayasan. "Bullying: Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak." *Grasindo, Jakarta, Hlm* 2 (2008).
- Sholihah, Islamia A. "Perilaku Bullying, Faktor, Jenis Dan Dampaknya." Pemerintah Kabupaten Cilacap, 2023. [https://cilacapkab.go.id/v3/perilaku-bullying-faktor-jenis-dan-dampaknya/#:~:text=Bullying adalah perilaku kekerasan yang dilakukan secara,perilaku anti sosial%2C dan masalah kesehatan mental.](https://cilacapkab.go.id/v3/perilaku-bullying-faktor-jenis-dan-dampaknya/#:~:text=Bullying adalah perilaku kekerasan yang dilakukan secara,perilaku anti sosial%2C dan masalah kesehatan mental)
- Supriyatno, Supriyatno, Heli Tafiati, M Aris Syaifuddin, Diah Asih Sukesi, Sumarsono Sumarsono, Ginanjar Bachtiar, Erika Widiastuti, Retno Widjningsih, Anggin Nuzula Rahma, and Rahmi Umaira Arlym. "STOP Perundungan/Bullying Yuk!" Direktorat Sekolah Dasar, 2021.
- Syahrudin, M, Fien Pongpalilu, Sitti Aisyah, Rosmawati Abdul Maing, and Feby Purnamasari. "The Consequences of Bullying: Analyzing Its Effects on Student Achievement and Psychological Well-Being." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2 (2025): 1065–76.
- Tobing, JADE, and Triana Lestari. "Pengaruh Mental Anak Terhadap Terjadinya Peristiwa Bullying." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1882–89.
- Unicef. "Cyberbullying: Apa Itu Dan Bagaimana Menghentikannya." unicef, 2020. [https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying.](https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying)
- UNICEF. *Child Friendly Schools Manual*. New York: UNICEF, 2009.
- Wiyani, Novan Ardy. "Save Our Children from School Bullying." *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media* 129 (2012).